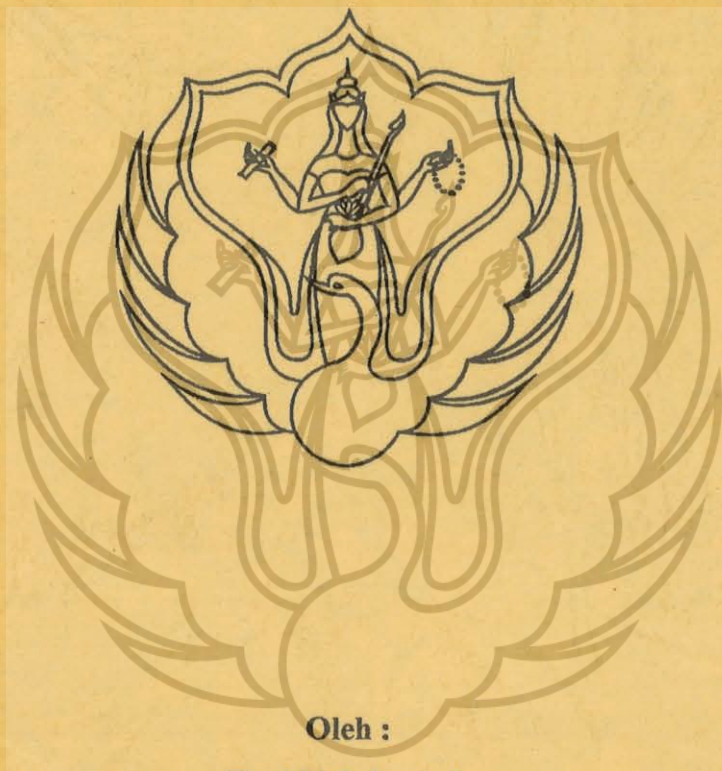


**SISI ROMANTIS DALAM LAGU *SEPASANG MATA BOLA*
DAN *SELENDANG SUTRA* KARYA ISMAIL MARZUKI**



Oleh :

Tauhid Subarkah

NIM. 0510993013

**Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2010

**SISI ROMANTIS DALAM LAGU *SEPASANG MATA BOLA*
DAN *SELENDANG SUTRA* KARYA ISMAIL MARZUKI**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3420/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	23.08-2010 TTD.



Oleh :

Tauhid Subarkah

NIM. 0510993013



**Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2010

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji;
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 18 Juni 2010



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

[Signature]
Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo Santoso, M.Ed., Ph.D.
NIP 19570218 198103 1 003

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Apa dan Mamah tercinta,
Opik, Wina dan Ryan,
Nenekku tercinta,
Keluarga Paul & Bude Taty , Om Iwan & Bi Heni , Om Budi & Bi Fitri,
serta Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

INTISARI

Sepasang Mata Bola dan *Selendang Sutra* adalah dua buah lagu perjuangan ciptaan Ismail Marzuki yang mengangkat cerita romantis masa perjuangan sebagai tema lagunya. Dilihat dari liriknya, kedua lagu tersebut tidak memiliki kata-kata atau kalimat-kalimat frontal yang membangkitkan semangat berjuang secara langsung seperti lagu perjuangan patriotik. Kedua lagu tersebut mempunyai sisi romantis dalam liriknya, yaitu dengan menggunakan lirik yang halus, bercerita tentang keromantisan, dan terkesan puitis dengan penggunaan struktur sajak / rima dan beberapa gaya bahasa. Sisi romantis juga terkesan melalui segi melodi dan tempo yang tidak cepat dalam pembawaannya, yang tentunya harus didukung oleh interpretasi, ekspresi dalam pembawaan, dinamika, dan suasana ketika lagu tersebut dibawakan. Sisi romantis dalam lagu perjuangan karya Ismail Marzuki adalah sebuah bentuk *eloquent silences* menurut istilah Terry Eagleton atau *pasemon* menurut istilah Goenawan Mohamad, yang digunakan oleh Ismail Marzuki sebagai sebuah perjuangan dan semangat nasionalisme.

Kata Kunci : lagu, sisi romantis, perjuangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, atas berkah rahmat hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan serta saran, khususnya kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. M. Hari Sasongko, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Suryati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Sudyatsih, S.Mus., selaku Dosen Wali yang selalu membimbing dan memberikan dukungan moral selama menjalani proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Kedua Orang tuaku Apa dan Mamah tercinta, terima kasih untuk segalanya. Ketabahan dan keprihatinan dalam hidup telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Semoga Apa selalu ditempatkan di sisi-Nya, Amin.

7. Paul dan Bude Taty, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan.
8. Nenekku tercinta (Inspirasi pertamaku untuk mengenal ‘Seni’), Keluarga Om Iwan dan Bi heni, Om Budi dan Bi Fitri.
9. Opik, Wina dan Ryan, raih cita-cita yang setinggi-tingginya selagi kita mampu.
10. Indah Permatasari Filians, terima kasih untuk semua keromantisannya.
11. Seluruh kawan-kawan Jurusan Musik (untuk diskusi, bermusik, futsal, tenis meja, poker, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan di sini) semuanya akan selalu terkenang.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis hingga terselesaikannya penyusunan Skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik, saran, dan koreksi sangat penulis butuhkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II RIWAYAT HIDUP ISMAIL MARZUKI DAN MAKNA LIRIK DALAM LAGU PERJUANGAN

A. Riwayat Hidup Ismail Marzuki	
1. Masa Anak-anak	10
2. Masa Sekolah	11
3. Masa Dewasa dan Karirnya	12
4. Akhir Karir dan Akhir Hayatnya	19
B. Makna Lirik dalam Lagu Perjuangan	
1. Lagu Perjuangan Patriotik	22
2. Lagu Perjuangan Pujaan pada Tanah Air	23
3. Lagu Perjuangan Sindiran	24
4. Lagu Perjuangan Romantis	25

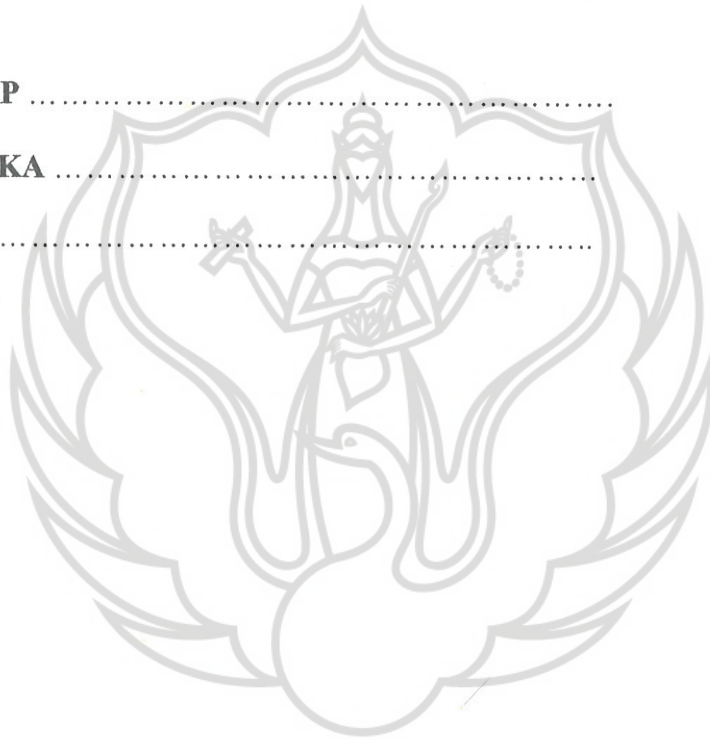
BAB III STRUKTUR MUSIK, STRUKTUR LIRIK, ELOQUENT SILENCES

A. Struktur Musik	
1. Sepasang Mata Bola	28
2. Selendang Sutra	34
B. Struktur Lirik	
1. Sepasang Mata Bola	47
2. Selendang Sutra.....	49
C. Eloquent Silences	51

BAB IV PENUTUP	56
-----------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	----

LAMPIRAN	59
-----------------------	----

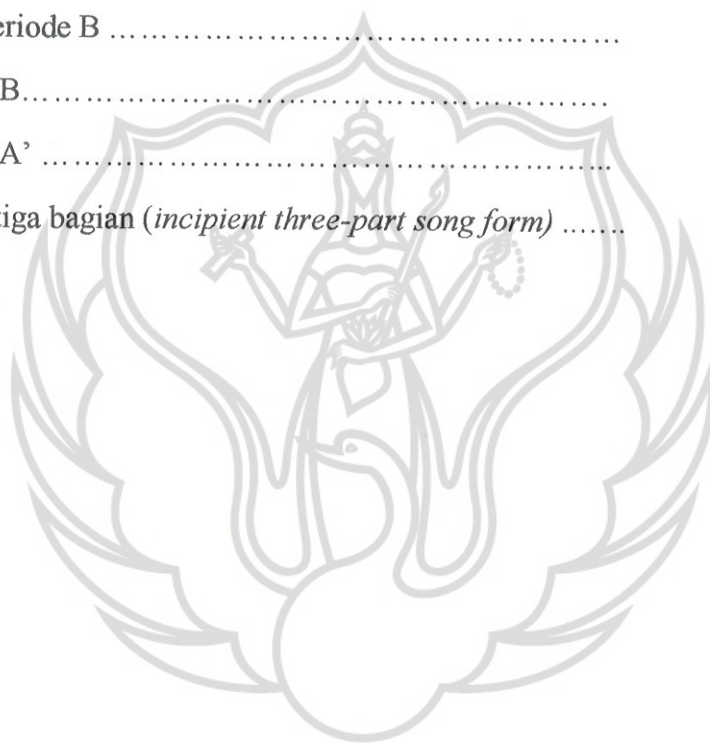


DAFTAR NOTASI

Halaman

Notasi 1 : Lagu <i>Hari Merdeka</i>	23
Notasi 2 : Lagu <i>Tanah Airku</i>	24
Notasi 3 : Lagu <i>Selendang Sutra</i>	25
Notasi 4 : Lagu <i>Sepasang Mata Bola</i>	28
Notasi 5 : Motif.....	29
Notasi 6 : Pengulangan dan pengembangan motif.....	29
Notasi 7 : <i>first antecedent</i>	30
Notasi 8 : <i>first consequent</i>	30
Notasi 9 : (Periode A').....	31
Notasi 10: Bagian I (part I)	31
Notasi 11: Bagian II (Periode B dan B').....	32
Notasi 12: Bentuk dua bagian (<i>two-part song form</i>).....	33
Notasi 13: Lagu <i>Selendang Sutra</i>	34
Notasi 14: Frase <i>antecedent</i> periode A.....	35
Notasi 15: Motif pada frase <i>antecedent</i> periode A.....	35
Notasi 16: Frase <i>consequent</i> periode A.....	36
Notasi 17: Motif pada frase <i>consequent</i> periode A.....	36
Notasi 18: Periode A	36
Notasi 19: Frase <i>antecedent</i> periode A'	37
Notasi 20: Motif pada frase <i>antecedent</i> periode A'	37
Notasi 21: frase <i>consequent</i> periode A'	38
Notasi 22: Persamaan motif pada dua birama pertama	
frase <i>consequent</i> A dan A'	38
Notasi 23: Persamaan motif pada dua birama terakhir	
frase <i>consequent</i> A dan A'	39

Notasi 24: Persamaan motif pada frase <i>consequent</i> periode A dan A'	40
Notasi 25: Periode A'	40
Notasi 26: Bagian I (part I)	41
Notasi 27: Frase <i>antecedent</i> periode B	41
Notasi 28: Frase <i>consequent</i> periode B	42
Notasi 29: Motif pada frase <i>antecedent</i> dan <i>consequent</i> pada periode B	42
Notasi 30: Periode B.....	43
Notasi 31: Periode A'	43
Notasi 32: Bentuk tiga bagian (<i>incipient three-part song form</i>)	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	14
Gambar 2	17
Gambar 3	21





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ismail Marzuki adalah seorang tokoh nasional yang cukup banyak dikenal orang. Kiprahnya sebagai komponis patut mendapatkan apresiasi yang tinggi. Ia telah banyak melahirkan lagu-lagu perjuangan yang menggugah jiwa nasionalisme, seperti lagu *Rayuan Pulau Kelapa* yang diciptakan tahun 1944, *Gugur Bunga* (1945), *Halo-Halo Bandung* (1946), *Selendang Sutra* (1946), *Sepasang Mata Bola* (1946), dan *Melati di Tapal Batas* (1947). Lagu-lagu karya Ismail Marzuki banyak bercerita tentang kejadian di masa perjuangan, begitu juga lagu-lagu karya komponis nasional lainnya seperti Cornel Simanjuntak, Ibu Sud, dan Kusbini.

Masa perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan melewati waktu yang cukup panjang dan banyak sekali melahirkan cerita. Cerita tersebut di antaranya tentang siapa saja pejuang yang menjadi pahlawan bagi kemerdekaan bangsa, kapan dan dimana saja terjadinya perang melawan penjajah, semangat patriotik yang berkobar-kobar dari para pejuang untuk membela tanah air Indonesia, dan kejadian-kejadian penting. Bahkan cerita percintaan atau cerita romantis yang terjadi pada saat masa perjuangan. Cerita di atas yang banyak diangkat dalam lagu-lagu perjuangan karya para komponis nasional termasuk Ismail Marzuki.

Selain menceritakan kejadian-kejadian pada masa perjuangan sebagai teksnya atau secara tersurat, lagu-lagu perjuangan juga dimanfaatkan oleh para

komponisnya sebagai alat propaganda politik untuk tujuan membakar semangat nasionalisme melalui pesan yang tersurat maupun tersirat dalam lirik lagu-lagu perjuangannya. Setiap komponis tentunya mempunyai gaya musik dan bahasa masing-masing untuk menyampaikan sebuah pesan lewat lagu yang mereka ciptakan.

Lagu *Sepasang Mata Bola* dan *Selendang Sutra* diciptakan Ismail Marzuki pada tahun 1946, tepatnya pada masa revolusi fisik. Kedua buah lagu tersebut tergolong sebagai jenis lagu perjuangan romantis.¹ Selain Ismail Marzuki, komponis nasional yang menciptakan lagu-lagu perjuangan pada masa revolusi fisik ialah Cornel Simanjuntak.² Ismail Marzuki dan Cornel Simanjuntak memiliki gaya musik dan bahasa yang sangat berbeda dalam karya lagu perjuangan masing-masing. Bandingkan saja karyanya, dapat dilihat dalam lirik lagu *Maju Tak Gentar* ciptaan Cornel Simanjuntak yang menggambarkan keberanian rakyat dengan persenjataan seadanya melawan Sekutu dan Belanda yang bersenjata lengkap dan modern. Di dalam lagu *Maju Tak Gentar*, Cornel Simanjuntak menggunakan bahasa yang frontal di dalam liriknya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memotivasi rakyat guna membangkitkan semangat membela Tanah Air.³ Adapun lirik lagu *Maju Tak Gentar* adalah sebagai berikut.

¹ Y. Edhi Susilo, *Lagu-Lagu Perjuangan Indonesia Pada Masa Revolusi Fisik*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1994, hal. 23.

² C. Sumarni SP, *Lirik Lagu-lagu Perjuangan Indonesia dari Pendekatan Historis-Biografis*, Balai Penelitian ISI Yogyakarta, 1989, hal. 26.

³ Wisnu Mintargo, *Musik Revolusi Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2008, hal. 73.

Maju Tak Gentar

Bait I. Maju tak gentar membela yang benar
 Maju tak gentar hak kita diserang
 Maju serentak mengusir penyerang
 Maju serentak tentu kita menang

Bait II. Bergerak-bergerak, serentak-serentak
 Menyerang menerkam terjang
 Tak gentar-tak gentar, menyerang-menyarang
 Majulah-majulah menang

Lagu di atas bertempo *marcia*, dalam bahasa Inggris disebut *marche*. Mars adalah musik dengan irama cepat berfungsi untuk membangkitkan semangat pasukan dengan gerak langkah serempak dalam prosesi militer yang rapi. Dilihat dari liriknya, lagu *Maju Tak Gentar* mengungkapkan betapa membaranya semangat para pejuang dalam membela kebenaran. Mereka tidak rela membiarkan tanah air yang menjadi haknya direbut lagi oleh penjajah. Para pejuang hanya mempunyai dua pilihan yaitu memilih merdeka atau mati. Sebuah semangat yang membara untuk meraih kemenangan.⁴

Lain halnya dengan dua buah karya Ismail Marzuki yaitu *Sepasang Mata Bola* dan *Selendang Sutra*. Adapun lirik lagu *Sepasang Mata Bola* adalah sebagai berikut.

Sepasang Mata Bola

Bait I Hampir malam di Jogja, ketika keretaku tiba
 Remang-remang cuaca, terkejut aku tiba-tiba
 Dua mata memandang seolah-olah dia berkata
 Lindungi aku pahlawan daripada si angkara murka

Bait II Sepasang mata bola dari balik jendela
 Datang dari Jakarta nuju medan perwira
 Kagum ku melihatnya sinar sang perwira rela
 Hati telah terpicat semoga kelak kita berjumpa pula

⁴ *Ibid.*, hal. 76.

Bait III Sepasang mata bola gemulai murni mesra
 Telah memandang beta di stasiun Yogya
 Sepasang mata bola seolah-olah berkata
 Pergilah pahlwanku
 Jangan bimbang ragu
 Bersama doaku

Lirik lagu di atas bercerita tentang arti perjumpaan dan perpisahan di sebuah stasiun kereta, ketika waktu tidak mau berbagi hanya sekadar untuk menyapa. Sebuah arti cinta di tengah desing peluru menderu, pada akhirnya yang tersisa hanyalah doa dan harapan. Cerita yang tersurat di dalam lirik lagu *Sepasang Mata Bola* adalah suasana keromantisan. Lagu tersebut merupakan sebuah karya Ismail Marzuki yang bertemakan romantisme pada masa perjuangan.⁵ Kemudian dapat dilihat lirik lagu *Selendang Sutra* karya Ismail Marzuki sebagai berikut.

Selendang Sutra

Bait I Selendang sutra tanda mata darimu
 Telah kutrima sebulan yang lalu
 Selendang sutra mulai di saat itu
 Turut serentak didalam baktiku

Bait II Ketika lenganku terluka parah
 Selendang sutramu turut berjasa

Bait III Selendang sutra kini pembalut luka
 Cabik semata, tercapai tujuannya

Lirik lagu di atas bercerita tentang selendang sutra yang diberikan gadis pujaan bagi pejuang merupakan souvenir yang menyertai kepergiannya ke medan tempur. Ketika lengan pejuang terluka parah, selendang tersebut turut berjasa sebagai pembalut luka, sehingga sang pejuang dapat melanjutkan perjuangannya. Tiga buah lagu yang menjadi contoh di atas yaitu *Maju Tak Gentar*, *Sepasang*

⁵ Y. Edhi Susilo, *loc. cit.*

Mata Bola, dan *Selendang Sutra*, memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai sebuah lagu yang mempunyai pesan perjuangan dan membangkitkan semangat perjuangan pada saat lagu-lagu tersebut diciptakan. Pesan perjuangan dan pembangkit semangat perjuangan secara tersurat sangat terlihat pada lagu *Maju Tak Gentar* yang bertema patriotik. Irama mars serta lirik yang frontal dan berani menjadikan pesan perjuangan dan pembangkit semangat perjuangan dapat tersampaikan secara langsung. Lain halnya dengan dua lagu ciptaan Ismail Marzuki yaitu *Sepasang Mata Bola* dan *Selendang Sutra*, Ismail Marzuki lebih ingin mengangkat sisi-sisi romantis masa perjuangan sebagai tema pada kedua lagunya. Ia menggunakan lirik yang halus, bercerita tentang keromantisan, dan menggunakan tempo sedang dalam pembawaannya.

Berdasarkan dari apa yang tersurat pada dua lagu perjuangan karya Ismail Marzuki di atas, penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian dengan mencermati beberapa lagu yang bertema romantis masa perjuangan dari Ismail Marzuki, dengan analisis berdasarkan kajian musikologis dan kritik sastra. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan penelitian skripsi yang berjudul: Sisi Romantis dalam Lagu *Sepasang Mata Bola* dan *Selendang Sutra* Karya Ismail Marzuki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sisi romantis pada lagu-lagu perjuangan karya Ismail Marzuki dari perspektif musikologis dan sastra?

2. Mengapa sisi romantis dipilih Ismail Marzuki sebagai tema pada lagu-lagu perjuangannya?

Beberapa rumusan masalah tersebut yang akan dijadikan dasar pijakan untuk melakukan penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penyusunan skripsi Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui lebih jauh tentang Ismail Marzuki dan karya-karya romantisme perjuangannya sebagai komponis nasional yang ikut melakukan perjuangan untuk bangsa dan negara.
2. Menelaah lebih jauh tentang bahasa musik sebagai bahasa universal yang dapat dipakai juga oleh seorang Ismail Marzuki sebagai alat perjuangan untuk bangsa dan negaranya.
3. Agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tentang Ismail Marzuki sebagai komponis dan pahlawan nasional.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang keberhasilan pembuatan / penulisan sebuah karya tulis dengan topik mengenai analisis ditentukan oleh sumber-sumber pustaka yang digunakan. Dengan demikian, faktor tersebut memang sangat diperlukan dalam proses pembuatan karya tulis, sebagai pertanggungjawaban secara ilmiah dalam mendukung pemecahan masalah yang ada. Sumber pustaka yang diacu dan berkaitan dengan materi yang disusun dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Firdaus Burhan, *Ismail Marzuki, Hasil Karya dan Pengabdianannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983. Buku ini berisikan tentang hasil karya cipta Ismail Marzuki dalam bentuk lagu-lagu perjuangan ataupun lagu-lagu hiburan. Di dalam buku ini juga memuat tentang pengabdian Ismail Marzuki pada negara, nusa dan bangsa Indonesia selama hidupnya.

Teguh Esha et al, *Ismail Marzuki, Musik, Tanah Air dan Cinta*, Pustaka LP3ES Indoneia, Jakarta, 2005. Buku ini menulis riwayat Ismail Marzuki, seorang manusia yang berkarya di bidang seni musik di antara masa penjajahan dan pembebasan bangsa dan tanah airnya. Dalam buku ini juga dijelaskan sedikit tentang analisis lirik dan lagu karya Ismail Marzuki.

Wisnu Mintargo, *Musik Revolusi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2008. Buku ini berisi tentang sejarah lagu-lagu perjuangan para komponis nasional dan biografi dari Ismail Marzuki.

C. Sumarni SP, *Gaya Bahasa Komponis Ismail Marzuki Dalam Lirik Lagu-Lagu Ciptaannya*, Balai Penelitian ISI Yogyakarta, 1991. Penelitian ini menganalisa gaya bahasa dan makna lirik dari beberapa lagu perjuangan ciptaan Ismail Marzuki dengan pendekatan historis dan biografis. Sumber ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan.

Hardani, *Ismail Marzuki Komponis Perjuangan "Sebuah biografi Kritis"*, Tesis Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005. Tesis ini menganalisa peran Ismail Marzuki sebagai pemain musik, pencipta lagu dan sebagai conductor. Dianalisa juga beberapa lagu perjuangan karya Ismail Marzuki. Tesis ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 10, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 170-171, berisi tentang riwayat hidup Ismail Marzuki, sampai dengan namanya diabadikan oleh pemerintah DKI Jakarta, sebagai nama pusat kesenian ‘Taman Ismail Marzuki’ (TIM).

Rahmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995. Buku ini berisi tentang metodologi, pendekatan, dan teori-teori dalam penelitian sastra.

Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000. Buku ini berisi tentang berbagai pengertian gaya bahasa dan jenis gaya bahasa. Menjelaskan tentang berbagai macam gaya bahasa seperti Hiperbola, Personifikasi, Eufimisme, Paradoks, dan lain-lain.

Leon Stein, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, Ummy-Bichard Music, New Jersey, USA, 1979. Pada bab II yang berisi tentang bentuk lagu / *song-forms* dari buku ini penulis gunakan sebagai acuan dalam menganalisis bentuk-bentuk lagu karya Ismail Marzuki dalam bab III.

E. Metode Penelitian

Secara garis besar metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan musikologis dan kritik sastra. Adapun proses penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dengan cara studi pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis dari beberapa lagu karya Ismail Marzuki antara lain lagu *Sepasang Mata Bola* dan *Selendang Sutra* menggunakan pendekatan musikologis, teori gaya bahasa, dan teori *eloquent silences / pasemon*.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah rangkaian analisis dilakukan, semua data dan hasil penelitian disusun secara sistematis dalam format penulisan skripsi sesuai aturan dan acuan yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang beberapa kajian yang mendukung obyek penelitian, yaitu Sejarah / Biografi Ismail Marzuki, dan pembahasan makna lirik dalam lagu perjuangan.

Bab III adalah struktur musik, struktur lirik, dan *eloquent silences* dari lagu *Sepasang Mata Bola* dan *Selendang Sutra* karya Ismail Marzuki.

Bab IV Penutup.